

Coba jelaskan salah satu teknik pengelolaan risiko yang berlaku di lingkungan Bapak / Ibu beraktivitas.

Emas menjadi salah satu bentuk investasi yang terbilang cukup banyak diminati oleh kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari tingginya jumlah transaksi yang terjadi dalam bentuk logam mulia ini. Masyarakat memiliki keyakinan dan juga rasa percaya yang cukup tinggi terhadap kestabilan harga emas, sehingga ada banyak orang yang menjadikan emas sebagai salah satu sarana investasi utama dalam keuangan mereka.

Namun meski demikian, harga emas di pasaran bisa saja tidak stabil dan mengalami perubahan yang cepat. Hal ini disebabkan karena banyak hal, terutama masalah dan juga kondisi ekonomi di dalam sebuah negara. Mengingat resiko investasi tersebut, maka ketika melakukan investasi dalam bentuk emas, kita tetap dianjurkan untuk melakukan investasi dalam bentuk portofolio lainnya.

Tindakan ini akan mencegah dan menjauhkan kita dari penurunan nilai investasi secara keseluruhan, jika sewaktu-waktu sarana investasi yang kita miliki mengalami penurunan nilai yang cukup tinggi. Investasi tentu memiliki sejumlah resiko di dalamnya, sehingga bentuk tindakan antisipasi tetap wajib untuk dilakukan sebelum melakukan investasi itu sendiri.

Pembelian emas sebagai bentuk investasi tentu perlu dilakukan dengan penuh pertimbangan, sebab harga emas terbilang sangat fluktuatif dan dipengaruhi oleh nilai inflasi. Pada dasarnya, nilai emas ditentukan dalam bentuk Dollar. Hal ini tentu akan membuatnya sangat sensitif dan mudah berubah sewaktu-waktu, di mana nilai tukar rupiah akan sangat berpengaruh pada harga emas di pasaran.

Semakin rendah nilai tukar rupiah terhadap dolar, maka akan semakin tinggi harga emas di pasaran. Hal seperti ini tentu akan sangat mempengaruhi nilai investasi yang kita lakukan, sebab nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing tentu akan sangat mudah dipengaruhi oleh berbagai hal yang terjadi di dalam ekonomi negara kita, di antaranya adalah keamanan dan juga kestabilan ekonomi itu sendiri.

Investasi emas bisa kita lakukan dalam berbagai bentuk, di mana kita bisa memilih jenis emas yang paling tepat dan kita anggap sesuai dengan investasi yang akan kita lakukan tersebut.

Jenis investasi dalam bentuk perhiasan telah dikenal dan banyak dipilih sejak zaman dahulu, di mana sebagian besar orang memang beranggapan bahwa emas adalah sesuatu yang akan mengalami peningkatan nilai jual dari tahun ke tahunnya.

Namun menjadikan perhiasan emas sebagai investasi, akan diiringi dengan sejumlah kelemahan, salah satunya adalah biaya pembuatan yang harus kita bayarkan di dalam perhiasan tersebut. Berbagai macam perhiasan emas yang dijual di pasaran, akan dikenakan sejumlah biaya pembuatan yang terbilang cukup besar. Jumlah biaya ini biasanya akan dihitung dalam per-gram emas yang akan kita beli, artinya semakin berat perhiasan tersebut maka akan semakin besar pula biaya pembuatan yang harus kita keluarkan.

Bukan hanya dari beratnya saja, namun jumlah biaya pembuatan ini juga akan sangat dipengaruhi oleh bentuk dan juga tingkat kerumitan dari perhiasan itu sendiri. Semakin rumit proses pembuatan sebuah perhiasan, maka akan semakin mahal juga biaya pembuatan yang akan dikenakan kepada kita selaku pembeli.

Tidak hanya berhenti di situ saja, biaya pembuatan ini kemudian menjadi hilang atau tidak dihitung ketika kita melakukan penjualan kembali perhiasan yang kita miliki. Saat kita akan menjual kembali perhiasan emas tersebut, maka nilai perhiasan emas tersebut hanya akan dihitung berdasarkan berat dan juga kadar emas yang terkandung di dalamnya. Hal ini tentu sangat merugikan, mengingat bisa saja kita membayar sejumlah biaya pembuatan yang cukup mahal ketika kita membeli perhiasan emas tersebut.

Pahami dan Pilih Jenis yang Paling Sesuai. Investasi dalam bentuk emas tentu bukan lagi menjadi sebuah hal baru bagi kita. Namun meski begitu, sangat penting untuk mengetahui dengan jelas mengenai seluk beluk dan juga berbagai resiko di dalam investasi ini. Selalu pertimbangkan resiko dan juga potensi keuntungan yang akan kita dapatkan, sehingga kita bisa menemukan jenis investasi emas yang paling tepat untuk kita gunakan.

Teknik pengelolaan risiko yang dapat dilakukan ditempat saya bekerja (Jasa Asuransi) yaitu pengendalian risiko (*risk control*), Dimana untuk risiko yang tidak bisa dihindari, organisasi perlu melakukan pengendalian risiko. Dengan menggunakan dua dimensi yaitu probabilitas dan *severity*. Pengendalian risiko bertujuan untuk mengurangi probabilitas munculnya kejadian, mengurangi tingkat keseriusan (*severity*), atau keduanya.

Ada beberapa teori yang ingin menelusuri penyebab munculnya risiko, antara lain :

1. Teori domino (heinrich, 1959)

Teori ini mengatakan bahwa kecelakaan bisa dilihat sebagai urutan lima tahap berikut ini :

1. Lingkungan sosial dan faktor bawaan yang menyebabkan seseorang berperilaku tertentu (misal mempunyai temperamen tinggi sehingga gampang marah)
2. Personal *fault* (kesalahan individu), dimana individu tersebut tidak mempunyai respon yang tepat (benar) dalam situasi tertentu.
3. *Unsafe act or physical hazard* (tindakan yang berbahaya atau kondisi fisik yang berbahaya)
4. Kecelakaan
5. Cedera

2. Rantai risiko (*risk chain*)

Menurut mekhofer, 1987, risiko yang muncul bisa dipecah ke dalam beberapa komponen :

1. Hazard (kondisi yang mendorong terjadinya risiko)
2. Lingkungan di mana *hazard* tersebut berada
3. Interaksi hazard dengan lingkungan
4. Hasil dari interaksi
5. Konsekuensi dari hasil tersebut

3. Fokus dan *timing* pengendalian risiko

A. Fokus pengendalian risiko

Pengendalian risiko bisa difokuskan pada usaha mengurangi kemungkinan (*probability*) munculnya risiko dan mengurangi keseriusan (*severity*) konsekuensi risiko tersebut.

Pemisahan (*separation*) dan duplikasi (*duplication*) merupakan dua bentuk umum metode untuk mengurangi keseriusan risiko. Contoh pemisahan adalah menyebar operasi perusahaan, sehingga terjadi kecelakaan kerja, karyawan yang menjadi korban akan terbatas.

Tentunya kita bisa menggunakan metode mengurangi kemungkinan munculnya risiko dengan pengurangan *severity* secara bersamaan. Sebagai contoh, dokter ahli bedah belajar metode baru dalam pembedahan yang lebih canggih dan lebih aman. Dengan metode baru tersebut, dokter tersebut bisa mengurangi probabilitas terkena risiko digugat akibat

mal – praktik, dan juga sekaligus menurunkan *severity* tuntutan jika risiko gugatan terjadi.

B. *Timing* pengendalian risiko

Dari sisi timing (waktu), pengendalian risiko bisa dilakukan sebelum, selama, dan sesudah risiko terjadi. Sebagai contoh, perusahaan bisa melakukan training untuk karyawannya mengenai peraturan, prosedur, dan teknik untuk menghindari kecelakaan kerja. Karena aktivitas tersebut dilakukan sebelum terjadinya kecelakaan kerja, maka aktivitas tersebut merupakan aktivitas sebelum risiko terjadi.

Pengendalian risiko juga bisa dilakukan pada saat terjadinya risiko. Sebagai contoh, kantong udara pada mobil secara otomatis akan mengembang jika terjadi kecelakaan. Pengendalian risiko bisa juga dilakukan setelah risiko terjadi.